

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masalah kesehatan terus berkembang selaras dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga tenaga medis juga harus mengikuti perkembangan ilmu kedokteran terkini dan meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan dalam upaya terwujudnya pelayanan kesehatan profesional.

Salah satu perkembangan ilmu kedokteran yang bertujuan untuk mengurangi angka kematian ibu melahirkan dan bayi adalah tindakan *sectio caesaria*. *Sectio caesaria* adalah suatu pembedahan dengan melakukan insisi melalui dinding abdomen dan uterus untuk melahirkan janin.¹ Indikasi dilakukannya operasi *sectio caesaria* adalah jika melahirkan secara vaginal dapat membahayakan nyawa ibu ataupun bayi yang dikandungnya. Beberapa keadaan yang dapat membahayakan nyawa ibu adalah proses melahirkan yang terlalu lama, placenta previa, placenta abrupsia, disproporsi kepala, kehamilan kembar, prolaps tali pusar, *fetal distress*, kelainan presentasi tubuh bayi, kesehatan ibu yang bermasalah, riwayat SC sebelumnya, dan kelainan kesehatan pada bayi.² Data dari WHO (World health Organization) menyatakan bahwa persalinan dengan operasi caesar adalah sekitar 10-15% dari semua proses persalinan di negara berkembang, di Indonesia sendiri presentasi operasi caesar sekitar 5%.³

Penanganan pasien pasca operasi meliputi perawatan luka, manajemen nyeri, pemberian cairan, dan pemberian antibiotika. Penanganan pasca operasi sangat penting karena pentingnya mempercepat pemulihan pasien. Pemulihan pasien meliputi penyembuhan luka dan pengelolaan nyeri. Diperlukan pemberian obat golongan analgetika untuk mengurangi rasa nyeri pasien tersebut.

Selain pengobatan dengan medikamentosa, di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta terdapat terapi tambahan berupa program pembinaan rohani Islam yang dilaksanakan oleh bagian pembinaan rohani Islam (Binrohis), tetapi dalam pelaksanaannya belum optimal karena tidak semua pasien mendapat pembinaan rohani Islam. Beberapa penelitian menyebutkan bahwa terapi spiritual dapat bermanfaat dalam menurunkan kualitas nyeri dan meningkatkan motivasi kesembuhan pasien. Salah satu faktor yang mempengaruhi lama perawatan pasca bedah adalah kualitas nyeri yang dirasakan pasien. Pembinaan rohani Islam meliputi motivasi kesembuhan dan konseling doa. Disinilah peran rumah sakit yang tidak hanya mengobati penyakit pasien tetapi juga sebagai sarana dakwah Islam. Dalam Islam doa untuk kesembuhan dari penyakit diperintahkan oleh Allah SWT. Hal ini sesuai dengan Al-Quran surat Al-anbiyaa ayat 83-84 yang artinya kurang lebih sebagai berikut:

Dan (ingatlah kisah) Ayub, ketika ia menyeru Tuhannya: "(Ya Tuhanku), sesungguhnya aku telah ditimpa penyakit dan Engkau adalah Tuhan Yang Maha Penyayang di antara semua penyayang." Maka Kami pun memperkenankan seruannya itu, lalu Kami lenyapkan penyakit yang ada padanya dan Kami kembalikan keluarganya kepadanya, dan Kami lipat

menjadi peringatan bagi semua yang menyembah Allah. (QS. Al-Anbiyaa 83-84).⁴

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menunjukkan salah satu manfaat pembinaan rohani Islam terhadap pasien *sectio caesaria* sehingga dapat dijadikan alasan untuk lebih mengoptimalkan pelaksanaan pembinaan rohani Islam di rumah sakit. Berdasarkan latar belakang diatas, maka penelitian tentang perbandingan lama rawat antara pasien pasca operasi *sectio caesaria* dengan pembinaan rohani Islam dan tanpa pembinaan rohani Islam perlu dilakukan karena pentingnya mencari terapi alternatif terapi untuk mempercepat kesembuhan pasien.

B. Rumusan Masalah

Apakah terdapat perbedaan lama rawat yang signifikan antara pasien pasca *sectio caesaria* dengan pembinaan rohani Islam dan tanpa pembinaan rohani Islam?

C. Tujuan Penulisan

Untuk mengetahui perbandingan lama rawat pasien pasca operasi *sectio caesaria* dengan pembinaan rohani Islam dan tanpa pembinaan rohani Islam.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian untuk peneliti adalah sebagai data awal untuk penelitian selanjutnya. Manfaat lain dari penelitian ini adalah untuk klinisi yaitu untuk memberi pengetahuan kepada klinisi bahwa terdapat terapi nonfarmakologis untuk meningkatkan efektifitas pengobatan. Sedangkan

menerapkan atau mengoptimalkan pelaksanaan pembinaan rohani Islam di rumah sakit sehingga dapat meningkatkan efektifitas pengobatan.

E. Keaslian penulisan

Sejauh yang penulis ketahui, penelitian yang serupa dengan penelitian ini adalah:

1. Pengaruh Binroh (Bimbingan Rohani) terhadap motivasi kesembuhan pasien rawat inap di RS Islam Siti Aisyah Madiun 2008.
2. *Spiritual healing as a therapy for chronic pain: a randomized clinical trial.*

Tetapi untuk Perbandingan lama rawat antara pasien pasca *sectio*